

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Profil SMP Negeri 50 Palembang

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 50 Palembang
2. Alamat : Jalan Bambang Utoyo No. 119 A
3. Kelurahan : Duku
4. Kecamatan : Ilir Timur II
5. Kabupaten/Kota : Palembang
6. Provinsi : Sumatera Selatan
7. Telepon : 0711-714315
8. Kode Pos : 30114
9. NSS : 201116002264
10. NPSN : 10603743
11. Akreditasi : A
12. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
13. Waktu Berdiri : 05 Oktober 1994

4.1.2 Sejarah Singkat SMP Negeri 50 Palembang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 50 Palembang mulai didirikan pada tahun 1965, dan sudah beroperasi sejak tanggal 5 Oktober 1994. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Bambang Utoyo, Kelurahan Duku, Kecamatan Ilir Timur II Palembang, Sumatera Selatan (30114). SMP Negeri 50 Palembang hingga saat ini masih berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menjalankan segala bentuk kegiatannya. Adapun status kepemilikan tanah SMP Negeri 50 ialah berasal dari pemerintah dengan luas bangunan 1.332 M² dan luas tanah 8.985 M². Letak SMP Negeri 50 sendiri dapat dikatakan strategis dan tidak jauh dari jalan raya, sehingga warga sekolah maupun masyarakat dapat dengan mudah untuk menjangkau lokasinya dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 50 Palembang

A. Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 50 Palembang ialah "Unggul dalam Prestasi, dan Berakhlak Mulia, serta Ke-Bhinekaan Global"

B. Misi Sekolah

Guna tercapainya visi, SMP Negeri 50 memiliki beberapa misi, yaitu:

1. Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia sejalan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan bernalar kritis
3. Mewujudkan *output* atau lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
4. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila baik untuk guru maupun peserta didik

C. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMP Negeri 50 Palembang ialah:

1. Terciptanya lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia
2. Terciptanya lulusan yang unggul dan mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang aktif, kreatif, dan mandiri.

4.1.4 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 50 Palembang

A. Identitas Kepala Sekolah

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| a. Nama Lengkap | : Hj. Penghuni, S.Pd., M.Si |
| b. NIP | : 196701081990032006 |
| c. Pangkat/Golongan | : Pembina, IV/B |
| d. Pendidikan Terakhir | : S2 |
| e. Jurusan | : Bahasa Indonesia |
| f. Kepala Sekolah TMT | : 01 September 2022 |

B. Staf Pembantu Kepala Sekolah

- | | |
|---------------------------|----------------|
| a. Wakil Urusan Kurikulum | : Hindun, S.Pd |
|---------------------------|----------------|

b. Wakil Urusan Kesiswaaan : Rusnani, S.Pd

c. Wakil Urusan Sarana Prasarana : Karsih, S.Pd

C. Administrasi dan Keuangan

a. Kepala Tata Usaha : -

b. Keuangan Rutin : Ardayeni, S.Pd

c. Dana BOS/SSN : Arief Setiawan, S.Pd

D. Pembina Ekstra/Intra

a. OSIS : Weni Agustina, S.Pd

b. UKS : Komaryati, S.Pd

c. Laboratorium IPA : Elpi Aprita, S.Pd

d. Perpustakaan : Dra. Tati

e. Koperasi : Hj. Yulila, S.Pd

f. Pramuka : M. Riko Akbar, S.Pd

g. Majelis Taklim : Lely Sufiyati, S.Ag

E. Data Ketenagaan

Tabel 5. Data Guru dan Ketenagaan

No.	Jenis	L	P	Jumlah	Golongan				Jumlah
					IV	III	II	I	
1.	Kepala Sekolah	-	1	1	1	-	-	-	1
2.	Waka. Sekolah	-	3	3	2	1	-	-	3
3.	Guru Mata Pelajaran	3	29	32	19	13	-	-	32
4.	Guru BK	-	4	4	4	-	-	-	4
5.	Guru P3K	1	7	8	-	-	-	-	-
6.	GTT	-	1	1	-	-	-	-	-
7.	Pegawai Tetap	3	7	10	-	-	-	-	-
8.	Pegawai Tidak Tetap	-	1	1	-	-	-	-	-
9.	Pustawakan	-	1	1					-
10.	Laboran IPA	-	1	1					-
	Jumlah	7	54	61	26	14	-	-	40

4.2 Persiapan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini membutuhkan beberapa persiapan terlebih dahulu, mulai dari persiapan administrasi hingga alat ukur. Hal ini dilakukan agar nantinya penelitian dapat berjalan

dengan benar sesuai dengan kaidah dan etik peneltian. Berikut ialah beberapa persiapan yang dilakukan sebelum terlaksananya penelitian di SMP Negeri 50 Palembang:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Proses administrasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah mengurus surat perizinan untuk meneliti terlebih dahulu, sebelum akhirnya penelitian tersebut dilaksanakan. Sebelum itu, peneliti juga telah meminta izin dan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian. Begitu menerima persetujuan dari dosen pembimbing, maka selanjutnya adalah proses pengajuan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, yakni surat pengantar ke SMP Negeri 50 Palembang dengan nomor surat B-421/Un.09/IX/PP.1.2/09/2023. Setelah surat izin penelitian dari fakultas telah diterima, maka selanjutnya adalah pemberian surat izin penelitian tersebut kepada pihak SMP Negeri 50 Palembang. Lalu, pada tanggal 19 Oktober 2023 SMP Negeri 50 Palembang pun memberikan izin yang dibuktikan dengan dikeluarkannya surat balasan dan pemberitahuan bahwa permohonan izin untuk meneliti di sekolah tersebut telah diterima dan diperbolehkan.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Setelah mempersiapkan administrasi, penulis juga melakukan penyusunan alat ukur sebelum dilakukannya pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan ialah skala *Student Engagement* yang disusun langsung oleh penulis dengan merujuk pada dimensi yang dikemukakan oleh Fredricks, dkk (2004) serta skala *Teacher Support* yang disusun sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada dimensi Chen (2005). Kedua alat ukur tersebut disusun berdasarkan persetujuan atau *expert judgement* oleh dua ahli di bidangnya.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun dan diselesaikannya alat ukur penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba (*try out*) kedua variabel alat ukur. Pelaksanaan uji coba alat ukur memiliki tujuan untuk mendapatkan dan melihat nilai validitas maupun reliabilitas

dari alat ukur yang digunakan, sehingga nantinya akan diperoleh *items* pernyataan yang layak untuk digunakan dalam mengukur kedua variabel penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 1-2 Desember 2023 dengan subjek sebanyak 107 partisipan yang disebar menggunakan *google form*. Dalam pelaksanaannya, setiap subjek diminta untuk mengisi data diri terlebih dahulu, lalu membaca instruksi cara pengisian dan mengisi pernyataan yang telah dimuat dalam *google form* mengenai dua skala penelitian, yaitu skala *student engagement* dan *teacher support*.

4.2.4 Uji Validitas Skala *Teacher Support*

Begitu seluruh aitem pernyataan telah diisi oleh partisipan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas agar mengetahui *item* mana yang valid dan gugur. Pengukuran uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 *for windows* dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation* sesuai ketentuan. Azwar (2017) menyebutkan bahwa apabila nilai signifikansi yang didapat $> 0,30$ maka *item* pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba (*try out*) yang telah didapat setelah dilakukannya uji validitas pada skala *teacher support*.

Tabel 6. *Blueprint* Hasil Try Out Skala *Teacher Support*

No.	Dimensi	Indikator	Nomor <i>Item</i>		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Emotional Support</i>	1. Menunjukkan kepedulian	6, 26, 20*	12, 15, 29	6
		2. Memberikan Motivasi	2*, 5, 33	14, 18, 23	6
2.	<i>Cognitive Support</i>	1. Menunjukkan ekspektasi/harapan kepada siswa	3, 32, 28	16, 21, 35	6
		2. Melakukan komunikasi pentingnya keberhasilan pendidikan	1*, 4, 39	11, 18, 36	6

3.	<i>Instrumental Support</i>	1. Kesiediaan membantu siswa mengerjakan tugas	10*, 27, 37*	8, 19, 34	6
		2. Penyediaan sumber daya pendidikan	7*, 38*, 41	22, 24, 42	6
		3. Diskusi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah	13, 25*, 30	9*, 17, 31	6
Jumlah			21	21	42

Keterangan: (*) *item* pernyataan tidak valid (gugur)

Berdasarkan analisa *item* yang dilakukan, maka terdapat 9 *items* yang gugur, yakni nomor 1, 2, 7, 9, 10, 20, 25, 37, dan 38. Sementara itu, jumlah *item* yang valid atau lolos berjumlah 33, yaitu pada nomor 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, dan 42.

4.2.5 Uji Validitas Skala *Student Engagement*

Setelah dilaksanakannya pengujian validitas pada skala *teacher support*, maka selanjutnya adalah melakukan pengecekan validitas terhadap skala *student engagement* yang pada kesempatan ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 22.0 *for windows*. Proses yang dilakukan pun sama, yaitu dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation* sesuai dengan ketentuan ahli. Azwar (2017) menyebutkan bahwa apabila nilai signifikansi yang didapat $> 0,30$ maka aitem pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba (*try out*) yang telah didapat setelah dilakukannya uji validitas pada skala *student engagement*.

Tabel 7. Blueprint Hasil Try Out Skala *Student Engagement*

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Behavioral Engagement</i>	1. Mematuhi norma dan aturan	14, 35, 54	4*, 38, 42	6
		2. Aktif menanggapi selama proses belajar mengajar	12, 30, 46	6*, 21, 53	6
		3. Berpartisipasi dalam kegiatan non akademik di sekolah	7*, 24, 47	13, 26, 50	6
2.	<i>Emotional Engagement</i>	1. Memberikan reaksi afektif selama di kelas	3*, 11, 45	16*, 34, 18	6
		2. Adanya rasa teridentifikasi dengan sekolah	20, 37, 49	1, 15, 28	6
		3. Reaksi emosional terhadap guru	19, 32, 51	2, 9, 25	6
3.	<i>Cognitive Engagement</i>	1. Kemampuan untuk memecahkan masalah	5, 17, 31	27, 39, 44*	6
		2. Kemampuan untuk mengendalikan diri dari stres/kegagalan	8, 22, 40	29, 33, 43	6
		3. Keinginan untuk bekerja keras	48*, 52, 41	23, 10, 36	6

Total Pernyataan	27	27	54
------------------	----	----	----

Keterangan: (*) *item* pernyataan tidak valid (gugur)

Berdasarkan analisa *item* yang dilakukan, maka terdapat 7 *items* yang gugur, yakni nomor 3, 4, 6, 7, 16, 44, dan 48. Sementara itu, jumlah *item* yang valid atau lolos berjumlah 47, yaitu pada nomor 1, 2, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, dan 54.

4.2.6 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas kedua alat ukur penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for windows* dan mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Teacher Support</i>	0,917
<i>Student Engagement</i>	0,965

Berdasarkan Basuki (2015) disebutkan bahwa suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila hasil *alpha cronbach* nya bernilai lebih besar dari 0,7 dan akan semakin baik jika nilainya lebih dari 0,8. Ia juga turut menambahkan bahwa hasilnya akan menjadi lebih baik lagi ketika nilainya semakin mendekati angka 1,00. Uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kedua alat ukur tersebut reliabel, yang mana dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* untuk skala *teacher support* sebesar 0,917 dan skala *student engagement* sebesar 0,965 di mana keduanya bernilai lebih besar dari 0,8.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Desember 2023 di ruang kelas IX SMP Negeri 50 Palembang. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang telah dipersiapkan yaitu berupa skala likert yang terdiri atas 33 *items teacher support* dan 47 *items student engagement*. Dalam pelaksanaannya, siswa yang mengisi kuesioner atau yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 158

orang yang tergabung dalam kelas 9.1, 9.3, 9.5, 9.6, 9.7, dan 9.9 di SMP Negeri 50 Palembang.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Berikut diberikan informasi mengenai gambaran partisipan yang tergabung dalam penelitian ini, yaitu:

A. Jenis Kelamin

Subjek pada penelitian ini terbagi atas 80 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 78 siswi berjenis kelamin perempuan.

Tabel 9. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	78	49,4%
Laki-Laki	80	50,6%
Total	158	100%

B. Usia

Rentang usia yang dimiliki subjek penelitian didapat dari informasi yang dituliskan pada lembar kuesioner penelitian yang disebar kepada subjek, yaitu:

Tabel 10. Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
13	29	18,4
14	94	59,4
15	29	18,4
16	6	3,8
Total	158	100%

C. Kelas

Seluruh subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 50 Palembang. Adapun beberapa kelompok kelas yang digunakan untuk menjadi subjek pada penelitian ini yaitu:

Tabel 11. Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
9.1	29	18,4%
9.3	28	17,7%
9.5	28	17,7%
9.6	30	19%
9.7	29	18,4%
9.9	14	8,8%
Total	158	100%

4.4.2 Kategorisasi Variabel Penelitian

Untuk melakukan kategorisasi terhadap dua variabel penelitian *teacher support* dan *student engagement*, maka perlu diketahui terlebih dahulu skor X yang didapatkan secara empirik melalui nilai X-maksimal, X-minimal, mean, dan standar deviasinya. Nilai yang didapat tersebut merupakan hasil dari tabel deskriptif statistik melalui bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Berikut deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Teacher Support</i>	68	115	92,5	11,170
<i>Student Engagement</i>	110	169	136,13	13,379

Tabel deskripsi data di atas yang menunjukkan skor empirik variabel *teacher support* dan *student engagement* akan dijadikan sebagai pedoman dalam memperoleh kategorisasi data kedua variabel penelitian. Berikut adalah rumus yang digunakan peneliti dalam melakukan kategorisasi data penelitian:

Tabel 13. Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi	$X \geq M + 1SD$
--------	------------------

Rumus kategorisasi yang dipaparkan pada tabel di atas akan digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh nilai atau skor kategorisasi data penelitian. Di bawah ini merupakan sebaran kategorisasi data beserta jumlah dan persentase subjek yang berada di tiap kategori:

Tabel 14. Kategorisasi Skala *Teacher Support*

Skor	Kategorisasi	N (Jumlah)	Persentase
$X < 81$	Rendah	33	20,9%
$81,33 \leq X < 103$	Sedang	103	65,2%
$X \geq 103,67$	Tinggi	22	13,9%
Total		158	100%

Berdasarkan tabel di atas, pembagian kategorisasi skor untuk variabel *teacher support* memperoleh hasil bahwa 20,9% subjek atau sebanyak 33 siswa berada pada kategori rendah, lalu sebanyak 103 siswa atau 65,2% berada pada kategori sedang, dan sisanya sebesar 13,9% persen atau 22 orang siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel 15. Kategorisasi Skala *Student Engagement*

Skor	Kategorisasi	N (Jumlah)	Persentase
$X < 122$	Rendah	24	15,2%
$122,7 \leq X < 149$	Sedang	113	71,5%
$X \geq 149,5$	Tinggi	21	13,3%
Total		158	100%

Perhitungan kategorisasi skala variabel *student engagement* di atas menunjukkan bahwa siswa atau subjek penelitian yang berada di kategori rendah ada sebanyak 24 orang atau 15,2%, dan 113 orang atau 71,5% berada di kategori sedang, serta sebanyak 21 orang atau 13,3% lainnya berada di kategori tinggi untuk variabel *student engagement*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 14 dan tabel 15 yang menunjukkan kategorisasi skala dua variabel *teacher support* dan *student engagement* ialah sebanyak lebih dari 60% subjek penelitian berada pada kategori sedang untuk kedua variabel

tersebut. Pada variabel *teacher support*, jumlah subjek dengan kategori rendah dan kategori tinggi memiliki frekuensi atau perbedaan yang tidak terlalu jauh, yakni sebesar 7%. Akan tetapi, untuk kategori sedang terdapat perbedaan yang cukup jauh dengan kategorisasi tinggi maupun rendah, yakni sebanyak lebih dari 65% siswa berada di kategori tersebut. Jika dilihat dari hasil persentasenya, maka dapat diketahui bahwa tingkat *teacher support* yang dirasakan siswa kelas IX di SMP Negeri 50 Palembang berada pada kategori sedang, yang artinya mayoritas siswa merasakan adanya dukungan yang cukup dari guru, namun tidak tinggi dan tidak pula rendah. Bahkan, jika dilihat dari frekuensinya, siswa yang merasa kurang menerima dukungan guru terhitung lebih banyak dibandingkan siswa yang berada di kategori tinggi untuk *teacher support*. Hal ini pun sama dengan kategorisasi pada variabel *student engagement*, bahwasannya lebih dari 70% subjek berada di kategori sedang. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa *engagement* atau keterikatan yang dimiliki siswa di sekolah tersebut tidak berada pada angka yang rendah, namun juga tidak tinggi. Tidak hanya itu, pada variabel *student engagement* pun siswa yang berada di kategori rendah lebih banyak daripada siswa yang berada di kategori tinggi, yakni sebanyak 24 orang berada di kategori rendah dan 21 orang berada di kategori tinggi.

4.4.3 Uji Asumsi

4.4.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini memanfaatkan teknik *Kolmogorov Smirnov* untuk mencari tahu apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Aturan atau ketentuan pada uji normalitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Sehingga, apabila *sig.* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) maka data penelitian yang ada dapat dikatakan berdistribusi normal. Di bawah ini adalah hasil yang didapat dari uji normalitas pada variabel *teacher support* dan *student engagement*:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variable	Signifikansi	Keterangan
<i>Teacher Support</i>	0,200	Normal
<i>Student Engagement</i>	0,091	Normal

Tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi normal ($P > 0,05$), yaitu variabel *teacher support* mendapatkan nilai *sig.* sebesar 0,200 dan *student engagement* sebesar 0,091.

4.4.3.2 Uji Linearitas

Pelaksanaan uji linearitas dilakukan agar kita dapat mengetahui apakah terdapat hubungan secara linear antara variabel penelitian. Tak hanya itu, uji linearitas juga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis dengan korelasi *Pearson's Product Moment*. Proses pengujian linearitas dilakukan pada kedua variabel yang digunakan pada penelitian ini dengan melihat nilai yang tertera pada *deviation from linearity*. Adapun norma atau aturan khususnya ialah nilai *sig.* pada *deviation from linearity* yang didapat dalam perhitungan uji linearitas harus memperoleh taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($P > 0,05$) agar kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas yang diperoleh variabel *teacher support* dan *student engagement* ialah:

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas

	F	Signifikansi	Keterangan
<i>Linearity</i>	158,835	0,000	Linear
<i>Deviation from Linearity</i>	1,247	0,177	

Dikarenakan nilai *sig.* pada *deviation from linearity* sebesar 0,177 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *teacher support* dengan variabel *student engagement* memiliki hubungan yang linear.

4.4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan uji hipotesis agar dapat mengetahui dan menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson's Product Moment* yang dibantu dengan program SPSS 22.0 *for windows*. Dalam hal ini, hipotesis yang hendak dibuktikan ialah ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel *teacher support* dan variabel *student engagement*. Berikut dipaparkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada kedua variabel penelitian:

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Korelasi Pearson (r)	Sig. (p)	Ket.
<i>Teacher Support ↔ Student Engagement</i>	0,697	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel X (*Teacher Support*) dengan variabel Y (*Student Engagement*) dilihat dari taraf signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Tak hanya itu, tingginya nilai korelasi yang diperoleh yakni 0,697 menandakan bahwa adanya korelasi kuat antara kedua variabel penelitian. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dan terbukti bahwa terdapat hubungan antara *teacher support* dengan *student engagement* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 50 Palembang.

Selain dilakukan pada kedua variabel, penelitian ini juga melakukan pengujian korelasi terhadap masing-masing dimensi yang dimiliki tiap variabel. Variabel *teacher support* memiliki tiga dimensi, yaitu *Emotional Support* (X1), *Cognitive Support* (X2), dan *Instrumental Support* (X3). Sementara itu, pada variabel *student engagement* juga turut memiliki tiga dimensi, yaitu *Behavioral Engagement* (Y1), *Emotional Engagement* (Y2) dan *Cognitive Engagement* (Y3). Berikut merupakan hasil uji korelasi antara

masing-masing dimensi pada variabel *teacher support* dengan tiap-tiap dimensi pada variabel *student engagement*.

Tabel 19. Hasil Uji Korelasi Dimensi *Teacher Support* Dengan Dimensi *Student Engagement*

Dimensi	Korelasi Pearson (r)	Tingkat Korelasi	Sig. (p)	Ket.
X1 ↔ Y1	0,572	Sedang	0,000	Signifikan
X1 ↔ Y2	0,688	Kuat	0,000	Signifikan
X1 ↔ Y3	0,548	Sedang	0,000	Signifikan
X2 ↔ Y1	0,578	Sedang	0,000	Signifikan
X2 ↔ Y2	0,638	Kuat	0,000	Signifikan
X2 ↔ Y3	0,447	Sedang	0,000	Signifikan
X3 ↔ Y1	0,493	Sedang	0,000	Signifikan
X3 ↔ Y2	0,559	Sedang	0,000	Signifikan
X3 ↔ Y3	0,539	Sedang	0,000	Signifikan

Tabel hasil uji korelasi antar dimensi di atas menunjukkan bahwa seluruh dimensi *teacher support* dengan dimensi *student engagement* secara positif signifikan satu sama lain, yang mana hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi seluruh pasangan dimensi yang mendapatkan skor 0,000 ($p < 0,05$). Meski demikian, jika dilihat dari nilai korelasi pearson-nya terdapat tingkat hubungan yang berbeda antar pasangan dimensi. Pada X1 (*Emotional Support*) dengan Y1 (*Behavioral Engagement*); X1 (*Emotional Support*) dengan Y3 (*Cognitive Engagement*); X2 (*Cognitive Support*) dengan Y1 (*Behavioral Engagement*); X2 (*Cognitive Support*) dengan Y3 (*Cognitive Engagement*); serta X3 (*Instrumental Support*) secara bersamaan dengan Y1 (*Behavioral Engagement*), Y2 (*Emotional Engagement*), dan Y3 (*Cognitive Engagement*) masing-masing memiliki tingkat koefisien korelasi sedang. Sementara itu, pada dimensi X1 (*Emotional Support*) dengan Y2 (*Emotional Engagement*); dan X2 (*Cognitive Support*) dengan Y2 (*Emotional Engagement*) masing-masing memiliki tingkat koefisien korelasi kuat.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *teacher support* dengan *student engagement*

pada siswa kelas IX di SMP Negeri 50 Palembang. Untuk mewakili populasi, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 158 siswa kelas IX di SMP Negeri 50 Palembang yang diminta untuk mengisi kuesioner penelitian. Setelah dilakukan pengisian kuesioner, peneliti pun melakukan proses distribusi data dengan menggabungkan masing-masing subjek dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Pada variabel *teacher support* ditemukan hasil bahwa sebanyak 33 siswa berada di kategori rendah, 103 siswa di kategori sedang, dan 22 siswa berada di kategori tinggi. Begitupun pada variabel *student engagement*, ditemukan bahwa sebanyak 24 siswa berada di kategori rendah, 113 siswa di kategori sedang, dan 21 orang siswa berada di kategori tinggi. Dari hasil kategorisasi data statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *teacher support* dan *student engagement* pada siswa di SMP Negeri 50 Palembang berada di kategori sedang.

Selain itu, berdasarkan hasil uji asumsi yakni pada uji normalitas dan linearitas yang dilakukan pada kedua variabel penelitian mendapatkan hasil bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal dan linear. Dalam uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* data penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($P > 0,05$) untuk variabel *teacher support* dan signifikansi sebesar 0,091 ($P > 0,05$) untuk variabel *student engagement*. Sementara itu, pada uji linearitas dengan melihat berdasarkan skor *deviation from linearity* didapatkan nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,177 ($P > 0,05$). Dengan demikian, uji asumsi atau prasyarat untuk melakukan pengujian korelasi menggunakan *Pearson's Product Moment* pun telah terpenuhi. Adapun hasil yang diperoleh dari dilakukannya uji hipotesis kedua variabel penelitian ialah didapatkannya nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Lebih lanjut, diperoleh pula hasil koefisien korelasi sebesar 0,697 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel penelitian memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *teacher support*, maka akan semakin tinggi pula *student engagement*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *teacher support* yang dirasakan, maka *student engagement*-nya juga akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian terdahulu, seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Galugu dan Samsinar (2019) dengan judul *Academic Self-Concept, Teacher's Supports, and Student's Engagement in the School* yang menemukan hasil bahwasannya terdapat hubungan antara *teacher support* dengan *student engagement*. Tak hanya itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahmani dan Eryani (2020) dengan judul Hubungan antara *Teacher Support* dengan *Student Engagement* pada Siswa SMP "X" Bandung yang turut memperoleh hasil bahwa kedua variabel penelitian berkorelasi positif dan memiliki hubungan signifikan. Dengan kata lain, *teacher support* yang diterima siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendah atau tingginya *student engagement* di sekolah.

Student engagement menurut Sulsani dan Alwi (2023) merupakan suatu bentuk sikap yang membuat siswa merasa terikat dengan kegiatan yang ada di sekolah. Dalam interaksinya di kelas, siswa dengan tingkat *student engagement* yang tinggi akan memberikan dampak positif seperti berjalannya proses belajar mengajar yang interaktif dan kondusif selama di sekolah, serta kemampuan yang lebih baik dalam menyerap materi (Sulsani dkk, 2023). Akan tetapi, pada siswa dengan *student engagement* yang tergolong rendah akan melakukan sebaliknya dan beranggapan bahwa setiap kegiatan termasuk proses belajar mengajar di sekolah tidak begitu penting. Junianto, dkk (2023) menyebutkan bahwa siswa dengan keterikatan yang rendah akan menunjukkan perilaku tidak serius dalam belajar, tidak menyelesaikan tugas, dan kurangnya usaha untuk meningkatkan prestasi akademik. Fredricks, dkk (2004) memaparkan beberapa faktor yang memengaruhi *student engagement*, salah satunya ialah *classroom context* yang meliputi dukungan guru atau *teacher support*.

Teacher support pada dasarnya memiliki kaitan yang erat dengan tinggi maupun rendahnya *student engagement* di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Wong, dkk (2018) bahwasannya bentuk dukungan secara emosional, instrumental, informasional, hingga dukungan dalam bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa dapat memengaruhi perilaku dan sikap siswa di sekolah. Mengingat waktu yang dihabiskan dan interaksi yang terus

berlangsung antara siswa dengan guru selama di sekolah, maka tidak menutup kemungkinan jika guru memainkan peran yang cukup penting dalam memengaruhi keterikatan dan prestasi siswa (Chen, 2005). Pada dasarnya, guru merupakan pihak yang memberi pengajaran serta berperan besar dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Mereka juga berwenang untuk menentukan bagaimana materi yang dibutuhkan oleh siswa. Secara tidak langsung, faktor-faktor tersebut telah berkontribusi pada persepsi siswa yang mengharapkan bahwa semakin mereka diberi dukungan yang besar oleh guru, maka mereka akan semakin termotivasi untuk belajar. Sebagaimana penelitian yang diselesaikan oleh Galugu dan Baharuddin (2017) bahwasannya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan memengaruhi keterlibatannya di sekolah. Dengan demikian, ketika siswa termotivasi, maka mereka cenderung menunjukkan usaha yang lebih untuk berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan akademik di sekolah. Hal ini pun akan meningkatkan rasa terikat antara siswa dengan sekolah tersebut. Lam (2019) turut menyebutkan bahwa komunikasi secara positif dan berulang seperti dukungan yang diberikan oleh guru merupakan salah satu cara yang efisien dan diyakini mampu mendorong siswa untuk memperbaiki perilakunya ke arah yang lebih positif. Dengan kata lain, ketika guru memberikan dukungan kepada siswa, maka secara tidak langsung para siswa nantinya akan membalas dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif selama di sekolah.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini ialah:

1. Terdapat beberapa kuesioner yang tidak lengkap jawabannya karena peneliti tidak langsung memeriksa jawaban subjek, sehingga peneliti melakukan dua kali kerja untuk meminta subjek tersebut melengkapi jawaban di hari setelahnya.
2. Banyaknya jumlah *items* pernyataan yang diberikan pada subjek saat *try out* maupun penelitian menjadikan subjek cukup sering mengeluh saat mengisi skala.